BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sampai saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdaskan dan karakter kepribadian manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu pendidikan dari masa kemasa terus berkembang menyesuaikan kebutuhan zaman. Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal, karena pendidikan merupakan sarana investasi untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian untul bekal manusia hidup sesuai dengan kebutuhan zaman.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab I pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian luhur, kecerdasan dalam olah pikir,akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara.[1]

> Pendidikan mempunyai arti, suatu proses yang berterusan, berkembang, dan serentak dengan perkembangan individu seorang anak yang mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya. Dengan kemahiran yang diperolehnya anak akan mengaplikasikan dalam konteks yang bermacam-macam dalam hidup kesehariannya di saat itu ataupun sebagai persiapan untuk kehidupan di masa yang akan datang.[2]

---

[1]Sekretarian Negara RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), hal. 3

[2]Nur Kholis, *Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan analisisi QS. Luqman Ayat 1219 dan Al-Tahrim Ayat 6, As-Salam*| Vol. IV, No.1, 2015. hal. 126

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajar bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Perubahan tingkah laku pada diri seseorang merupakan pertanda bahwa seseorang tersebut telah belajar. Perubahan yang terjadi diantaranya perubahan pada tingkat pengetahuan, perubahan sikap dan perubahan keterampilannya.[3]

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial dan budaya maupun pendidikan. Agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan IPTEK tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para peserta didik secara baik, berdaya guna dan berhasil.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan pengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Salah satu upaya untuk peningkatan proses pembelajaran adalah penggunaan media secara efektif mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.[4]

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan peserta didik bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian, dalam

---

[3] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 15, hal. 22.

[4] Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hal. 1-2.

komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan *verbalisme*, ketidaksiapan peserta didik, kurangnya minat, kegairahan, dan sebagainya. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media dalam proses pembelajaran, karena fungsi media dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan dan juga memberikan umpan balik.

Suatu realita yang sering dijumpai, pembelajaran PAI masih sering menggunakan cara konvensional, dimana peserta didik hanya mendengarkan ketika guru sedang mengajar. Proses pembelajaran konvensional lebih ditekankan pada bentuk kata-kata, kemudian seiring perkembangan zaman orang mulai berpikir bahwadi dalam pembelajaran diperlukan alat bantu atau yang sering dikenal dengan media, khususnya media gambar seperti poster, gambar fotografi, komik, bagan, dan diagram. Media pembelajaran tersebut hanya sebagai alat bantu untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi agar lebih mudah diserap dan dipahami oleh peserta didik, bukan sebagai pengganti atau pesaing guru.

Penulis menemui fenomena bahwa keadaan peserta didik di lembaga yang diteliti adalah tingkat minat belajar peserta didikmasih rendah sehingga nantinya tentu akan mempengaruhi hasil belajar mereka, dan juga tingkat kecerdasan peserta didik tidak samadengan peserta didikdi sekolah lain karena lembaga yang di teliti penulis termasuksekolah yang ada di pinggiran kota.

Proses pembelajaran peserta didik masih terpusat pada pendidik dikarenakan guru masih menggunakan model ceramah sehingga membuat peserta didik merasa jenuh. Metode ceramah merupakan salah satu metode penyampaian informasi kepada peserta didik yang sering digunakan oleh guru. Metode ini cukup mudah dilakukan dan kurang menuntut usaha yang terlalu banyak dari guru maupun peserta didik, akibatnya materi pelajaran yang disampaikan kurang dipahami peserta didik. Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan.[5] Peserta didik hanya mendengarkan dan membayangkan sendiri tentang materi yang disampaikan guru tanpa ada sesuatu yang bisa disaksikan untuk membantu pemahamannya sehingga suasana kelas terasa membosankan.

Sumber belajar tradisional adalah guru dan buku teks, dan sebagian guru menjadikan buku teks sebagai sumber utama belajar. Begitu halnya dengan proses pembelajaran PAI di lembaga-lembaga tertentu yang masih cenderung menggunakan metode ceramah sebagai cara mengajar utama dan buku LKS sebagai sumber belajarnya, hal ini mengakibatkan kejenuhan dalam pembelajaran, serta peserta didik cenderung kurang aktif dalam pembelajaran. Padahal pada zaman ini telah banyak teknologi untuk belajar mengajar yang kaitannya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satunya yaitu melalui media pembelajaran.

Pada dasarnya teknologi dan media pendidikan sangat dibutuhkan dalam pendidikan. Media berbasis gambar/foto dan video sangat diminati oleh para

---

[5]J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 13

peserta didik, karena dengan menggunakan media seperti seperti poster, gambar fotografi, komik, bagan, dan diagram dapat meningkatkan minat dan perhatian peserta didik sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya pula. Pemanfaatan media pendidikan mempunyai dampak tertentu dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting karena mampu membuat materi yang disajikan menjadi lebih menarik. Dengan adanya media yang mendukung dalam proses pembelajaran, maka guru harus mengakui bahwa mereka bukan satu-satunya sumber belajar.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti poster dapat mengatasi sikap pasif peserta didik, menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan. Dan juga tentu akan berpengaruh pada hasil belajar siswa nantinya yang akan menentukan seberapa jauh kemampuan siswa mencerna materi. Hasil belajar sendiri adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menrima pengalaman belajarnya.[6] Jadi setelah siswa mengalami proses belajar maka siswa akanmendpatkan pengalaman yang disebut sebagai hasil belajar.

Mengingat besarnya pengaruh media pembelajaran terhadap pemahaman dan bermaknanya suatu proses pembelajaran maka diperlukan suatu media pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi PAI, serta media yang dapat menyajikan materi dalam bentuk yang konkret sehingga dapat dilihat secara langsung dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sehingga proses pembelajaran terjadi. Salah satu media yang

---

[6]Nana Sudjana, *penilaian proses hasil* ...hal. 22

sesuai dengan Pembelajaran PAI untuk membantu penyampaian materi dengan baik adalah media gambar dan video. Media gambar dan video mampu membatu peserta didik seperti menyaksikan suatu materi secara langsung.

Uraian diatas memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan hasilnya dituangkan dalam Skripsi dengan **judul "Pengaruh Media Gambar Dan Video Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkanlatar belakang masalah di atas, maka Identifikasi Data dan Batasa Masalahadalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya media-media yang digunakan oleh guru, sehingga peserta didik belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan.
2. Media yang digunakan guru masih monoton yaitu buku dan papan tulis saja.
3. Masih kurangnya motivasi belajar peserta didik yang mengakibatkan rendahnya minat belajar peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Masih kurangnya prestasi belajar peserta didik sehingga pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah tersebut, maka masalahnya dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Penulis meneliti siswa kelas X di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada

a. Penggunaan media gambar dan video yaitu poster dan gambar fotografi, serta pemutaran video pada kelas X di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
b. Motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
c. Hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
d. Penggunaan media gambar dan video ini hanya pada mata pelajaran PAI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh penggunaan media gambar dan videoterhadap motivasi siswa Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung?
2. Adakah pengaruh penggunaan media gambar dan videoterhadap hasil belajar siswa Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung?
3. Adakah pengaruh secara bersamaan media gambar dan video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan media gambarterhadap motivasi siswa Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

2. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan media gambar dan videoterhadap hasil belajar siswa Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan media gambar dan video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[7]

1. Ha (Hipotesis Alternatif)
   a. Ada pengaruh positif menggunakan media gambar dan video terhadap motivasi belajar siswa Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
   b. Ada pengaruh positif menggunakan media gambar dan video terhadap hasil belajar siswa Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
   c. Ada pengaruh positif menggunakan media gambar dan video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

[7] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 71.

2. Ho (Hipotesis Nihil)
   a. Tidak ada pengaruh menggunakan media gambar terhadap motivasi belajar siswa Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
   b. Tidak ada pengaruh menggunakan media gambar terhadap hasil belajar siswa Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
   c. Tidak ada pengaruh menggunakan media gambar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Media gambar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung". Sebagaimana tujuan penelitian, maka kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis
   a. Menyediakan keluasan dan kedalaman tentang Media gambar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islamdan menawarkan kesempatan yang sangat banyak kepada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.
   b. Menambah informasi dan pengetahuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

Dengan penerapan media ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan sehingga mampu melahirkan anak didik yang handal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah di canangkan. Khususnya diSMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

b. Bagi Pendidik/Guru SMAN 1 Campurdarat Tulungagung

Agar para pendidik kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran serta dapat menerapkan media Pada Mata Pelajaran PAI.

c. Bagi Peserta Didik SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan menjadi bekal dalam memahami Pendidikan Agama Islam. Selain itu, mereka tertarik juga untuk belajar agama islam sehingga nantinya dapat diaplikasikan ke dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

a) Bagi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Dapat digunakan sebagai bahan kajian dan telaah karya ilmiah bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) serta menjadi literatur karya ilmiah Pendidikan Agama Islam (PAI).

b) Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah dalam Pembelajaran PAI.

H. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

a. Penegasan Konseptual

1. Media

Media secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara, pengantar, atau jembatan, yaitu pemberi informasi dengan yang menerima pesan atau informasi. Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi.[8]

2. Gambar dan video

Gambar, adalah sekelompok berwarnapoin pada datarpermukaan yang tampak sama dengan sesuatu yang lain. Sebagai contoh, file yang bisa terlihat sama sebagai sebuah objek atau orang .[9]

Video adalah media digital yang menunjukan susunan atau urutan gambar-gambar dan memberikan ilusi, gambaran serta fantasi pada gambar yang bergerak.[10]

3. Motivasi

Adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu keinginan.[11]

---

[8]Yoto, S.T. dan Saiful Rohman, *Manajemen pembelajaran,* (Malang: Yanizar Group, 2001), hal. 57

[9]http://translate.google.co.id/translate?hl=id&langpair=en|id&u=http://simple.wikipedia.org/wiki/Picture. diakses pada tanggal 09 Maret 2011.

[10] Sokhibul Anshor, I Gede Sugiyanta , Rahma Kurnia Sri U , Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Geografi, 2015, hal.4

[11]Tim Redaksi, *Kamus Buku* …, hal. 744

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa. tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencangkup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Penilaian ini dapat dilihat melalui keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau pengubahan tingkah laku siswa. Penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.[12]

b. Penegasan operasional

Pengunaan media gambar dan video dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar adalah penelitian dimana proses pembelajaran menggunakan media gambar dan video sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran dan minat belajar siswa Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

I. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) batasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) tujuan penelitian, (f) hipotesis penelitian (g) manfaat penelitian, (h) penegasan istilah, (i) sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari: (a) kerangka teori media pembelajaran audio visual, (b) kerangka teori motivasi belajar, (c) kerangka hasil belajar, (d) penelitian terdahulu, (e) kerangka berfikir.

---

[12] Sudjana, *Penilaian Hasil*....., hal. 3.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan sampling, (d) instrumen penelitian, (e) sumber data, (f) teknik pengumpulan data, (g) teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) analisis uji hipotesis, (c) rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, terdiri dari: (a) pengaruh media gambar terhadap motivasi belajar siswa Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung, (b) pengaruh media gambar dan video terhadap hasil belajar siswa Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung, (c) pengaruh media gambar dan video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.